

## **Kesulitan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merumuskan Rancangan Pembelajaran Agama Islam Kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 Palu**

Nur Oktaviana  
Rusli Takunas  
Muhammad Nur Korompot

### ***Abstract***

*Artikel ini mengulas tentang kesulitan guru PAI dalam merumuskan rancangan pembelajaran PAI kurikulum 2013 di SMA negeri 8 Palu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta memakai metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam proses mendapatkan data. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Artikel ini menunjukkan bahwa kesulitan guru PAI dalam merumuskan rancangan pembelajaran PAI kurikulum 2013 pada sekolah tersebut adalah bagaimana pembuatan RPP, model pembelajaran dan proses pemberian penilaian. Beberapa alternatif pemecahan masalah atau solusi guru PAI menghadapi kesulitan dalam merumuskan rancangan pembelajaran PAI kurikulum 2013 adalah memperbaiki karakter peserta didik, mengikuti pelatihan kurikulum serta mendapatkan pedoman Kurikulum 2013 dan melaksanakan in house tranining bagi para guru menyangkut kurikulum 2013. Artikel ini berupaya mengurai permasalahan tersebut untuk mengungkapkan adanya kesadaran kolektif berlembaga dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan disekolah tersebut khususnya dan di Indonesia secara umum.*

**Keywords:** kerja sama; motivasi belajar; smpn 04 sarudu

### **Pendahuluan**

Pada hakikatnya tugas pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda bangsa agar dapat menjalani kehidupan sebaik-

baiknya di muka bumi ini sebagai makhluk Tuhan. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi (fitrah) sebagai anugerah Tuhan yang tersimpan pada diri manusia, baik yang bersifat jasmani maupun rohani, melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang berguna bagi kehidupan. Dengan demikian pendidikan yang pada hakikatnya adalah untuk memanusiawikan manusia yang memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kecakapan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam di Indonesia dewasa ini mendapatkan sorotan tajam dari berbagai pihak, kaitannya dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Abdul Majid mengatakan bahwa kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan dalam pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.<sup>2</sup> Hal ini dikarenakan ketidakmampuannya dalam menanggulangi berbagai isu penting yang ada dalam masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi.<sup>4</sup> Pendidikan agama

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokusmedia, 2008), 58.

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Rosda Karya, 2005), 165.

<sup>3</sup> Sutrisno, *Revolusi di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 5.

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 150.

Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>5</sup>

Seorang guru memiliki peran agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan bagi para siswa.<sup>6</sup> Setiap pendidik mengharapkan agar apa yang diajarkannya dapat diterima dan dilaksanakan oleh para siswa. Namun faktanya belum adanya penyelenggaraan proses pembelajaran yang benar-benar efektif dan efisien. Hal ini dapat tergambar dalam proses pembelajaran yang dimana kesulitan dalam melakukan rancangan pembelajaran.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukkan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral

---

<sup>5</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2009), 21.

<sup>6</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), .1

bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.<sup>7</sup>

Kurikulum baru ini guru dituntut lebih mandiri dan aktif menciptakan bahan. Guru juga dituntut melakukan tiga hal yaitu *guide, teach, explain*. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik, mengajar dan menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Guru tidak sebatas mengeluarkan isi buku dan dimasukkan ke kepala peserta didik, tetapi peran aktif guru lebih dituntut untuk menuntun peserta didik mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapat di sekolah.<sup>8</sup>

Perekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk peserta didik yang pandai harus berbeda dengan kegiatan peserta didik yang berkemampuan sedang atau kurang walaupun untuk memahami konsep yang sama karena setiap peserta didik mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.<sup>9</sup>

Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar peserta didik dengan baik, dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar-mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat pula.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 99.

<sup>8</sup> Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sulawesi Tengah: EnDeCe Press, 2014), 31.

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 139.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 184.

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar.<sup>11</sup> Sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagusnya dan idealnya kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran merupakan aspek penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Apalagi pada saat sekaran ini, dengan adanya Kurikulum 2013 guru haruslah menggunakan berbagai strategi dalam proses pembelajaran. Agar dapat dipilih strategi mengajar yang serasi, harus diperhatikan tujuan yang ingin dicapai, baik Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD). Sering terjadi bahwa pengajar telah merumuskan tujuan instruksional yang baik, akan tetapi menggunakan strategi mengajar yang tidak serasi dengan hasil belajar yang diharapkan.<sup>13</sup>

Strategi dan sumber mengajar bagian yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum agar apa yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya perencanaan yang cermat mengenai strategi dan sumber mengajar lebih terjamin bahwa kurikulum dapat diwujudkan dan apa yang diajarkan dapat dikuasai dan dimiliki peserta didik. Dalam kenyataan justru bagian inilah yang paling diabaikan dan kurang ditangani secara serius. Ibaratnya suatu alat seperti senjata, komputer, mesin harus ditangani menurut

---

<sup>11</sup> Mulyasa *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 41.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 28.

<sup>13</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Cet. I; Bandung: Bumi Aksara, 1989), 83.

prosedur tertentu agar tercapai efisiensi dan efektivitas maksimal dan bila pemakaiannya salah, maka akan dialami kerugian.<sup>14</sup>

Merancang pembelajaran untuk memberikan pengetahuan pendidikan kepada peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang dihadapi oleh guru agama Islam disekolah SMA Negeri 8 palu ini masih sangat kurang maksimal, seperti kesulitan menyesuaikan materi dengan kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik, penyesuaian materi dengan metode dan media ajar serta kesulitan menyesuaikan materi ajar dengan alokasi waktu mengajar. Dengan adanya kesulitan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kesulitan guru PAI dalam merumuskan rancangan pembelajaran PAI kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 palu.

### **Metode**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. “Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”.<sup>15</sup> Metode yang digunakan untuk analisa merupakan metode kualitatif.

Terkait dengan penelitian kualitatif, menurut Imron Arifin mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, 79.

<sup>15</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

berdasarkan lapangan penelitian”<sup>16</sup>. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”<sup>17</sup>. Jadi menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (*holistik*). Bogdan dan Taylor dalam Rosady Ruslan menambahkan:

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik<sup>18</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Pembahasan**

### ***Guru Pendidikan Agama Islam dan Konsep Kurikulum 2013***

Keluarga Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses pembelajaran peserta didik, menurut Arifuddin M. Arif dan Emi Indra:

---

<sup>16</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 2010), 40.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

<sup>18</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 213.

Guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), maupun keterampilan (psikomotorik).<sup>19</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, menurut Hasan dan Mukti guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushalla, dirumah, dan sebagainya.<sup>20</sup> Hal yang serupa dikatakan oleh Zakiah Darajat “Guru paling banyak menghabiskan waktunya dalam mengerjakan tugas mengajar yaitu dalam kelas. Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam kelas sangat tergantung oleh guru itu sendiri”<sup>21</sup>.

Muhaimin mengungkapkan, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Sedangkan yang dimaksud dengan guru agama adalah “orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan memberikan pertolongan terhadap mereka dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba atau khalifah Allah maupun sebagai makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri”<sup>22</sup>.

Dapat diambil kesimpulan bahwa ketika kata guru dikaitkan dengan kata PAI, maka pengertiannya adalah menjadi seorang pendidik yang mengajarkan pendidikan agama Islam

---

<sup>19</sup> Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Cet. I; Palu: EnDeCe Press, 2014), 22.

<sup>20</sup> Hasan, M. Ali dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.2003, 122.

<sup>21</sup> Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1969), 64.

<sup>22</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rosda.2003), 163.

dan membimbing peserta didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, sehingga terjadi keseimbangan antara kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya pencapaian tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.<sup>23</sup>

Dalam Abd. Rahman Getteng, mengemukakan bahwa “guru sebagai jabatan profesional diharapkan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang-undang”<sup>24</sup>.

Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi Kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis *finish*. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.<sup>25</sup>

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

---

<sup>23</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. III; Yogyakarta: Graha Guru, 2011), 31.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 32.

<sup>25</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 19-20.

pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada masing-masing jenis/jenjang/ satuan pendidikan yang pada gilirannya merupakan pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>26</sup>

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>27</sup>

Dalam hal ini kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *Skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*.<sup>28</sup>

Adapun pengertian kurikulum 2013 yang diungkapkan oleh Arifuddin Arif, yaitu:

Kurikulum 2013 (K. 13) adalah kurikulum yang merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 lalu, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan secara terpadu.<sup>29</sup>

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi

---

<sup>26</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 30.

<sup>27</sup>Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Fokus Media, 2005), 5.

<sup>28</sup> Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 28.

<sup>29</sup>Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, 38.

pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global. Hal ini di mungkinkan, kalau implementasi Kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.<sup>30</sup>

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.<sup>31</sup> Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi; mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah langkah-langkah pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu:

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu objek atau benda.

---

<sup>30</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 7.

<sup>31</sup> Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 91.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.<sup>32</sup>

#### b. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya ketika itu pula guru mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajaran yang baik.<sup>33</sup>

#### c. Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru.<sup>34</sup>

#### d. Mengolah

Pada tahap mengolah ini, peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kolaboratif. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas

---

<sup>32</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 212-214.

<sup>33</sup>Endang Komara *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, 94.

<sup>34</sup>Abdul Majid *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 223.

peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru.<sup>35</sup>

e. Mencoba

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: 1) menemukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; 2) mempelajari cara-cara penggunaan alat atau bahan yang tersedia atau disediakan; 3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; 4) melakukan dan mengamati percobaan; 5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data; 6) menarik kesimpulan atas hasil percobaan; dan 7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.<sup>36</sup>

f. Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.<sup>37</sup>

g. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menulis atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hal tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, 230.

<sup>36</sup>*Ibid.*, 231.

<sup>37</sup>*Ibid.*, 233.

<sup>38</sup>*Ibid.*, 234.

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Penggunaan pendekatan *scientific* dianggap relevan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya karena sangat berbasis pada langkah-langkah metode ilmiah. Melalui pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Kurikulum 2013, mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran yang berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>39</sup>

#### ***Kesulitan guru PAI dalam merumuskan rancangan pembelajaran PAI kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 palu***

Pada dasarnya, kurikulum 2013 dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dimasa mendatang. Kurikulum 2013 sangat identik dengan pendidikan karakternya. Akan tetapi, kesulitan yang dihadapi dalam merumuskan rancangan pembelajaran PAI begitu sangat membingungkan para guru di SMA Negeri 8 Palu. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 8 Palu.

“Para guru pada dasarnya sudah punya kompetensi yang cukup baik, akan tetapi perubahan kurikulum mengharuskan guru untuk belajar lagi karena ada

---

<sup>39</sup>Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, 84-87.

perbedaan dalam berbagai aspek antara KTSP dan K-13, dengan adanya perubahan itu membuat guru-guru masih kesulitan dalam melakukan rancangan pembelajaran. Apalagi tidak semua guru mengikuti pelatihan tentang perubahan kurikulum 2013, itulah yang membuat sulit untuk guru.”<sup>40</sup>

Pemerintah telah melakukan pelatihan kurikulum 2013 mulai dari master teacher dan dilanjutkan dengan pelatihan guru secara besar-besaran. Program pendampingan guru juga diluncurkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mensukseskan implementasi Kurikulum 2013. Akan tetapi tidak semua guru PAI di SMA Negeri 8 Palu mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah. Sehingga perlu ada upaya lain untuk para guru yang tidak ikut pelatihan agar menguasai Kurikulum 2013. Mengatasi permasalahan ini perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menguasai Kurikulum 2013, seperti yang dipaparkan oleh guru biologi.

“Tidak semua guru ikut pelatihan K-13 yang diadakan oleh pemerintah, karena memang kuotanya dibatasi. Itulah yang membuat kami sebagai guru tidak efektif dalam pembuatan rancangan pembelajaran pendidikan agama islam yang ada disekolah”.<sup>41</sup>

Dalam penyusunan rancangan pembelajaran pendidikan agama islam begitu sulit diakibatkan pergantian pembuatan rancangan pembelajaran, dari mengikuti rancangan KTSP kemudian mengikuti rancangan kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan Guru PAI.

---

<sup>40</sup> Salim. Kepala sekolah SMA Negeri 8 Palu, wawancara, tanggal 22 juli 2018

<sup>41</sup> Rosmini, guru biologi, wawancara, diruang guru, tanggal 25juli 2018

“Adapun kendala yang saya alami dalam pembuatan rancangan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu kesulitan dalam pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pembuatannya begitu sangat sulit daripada mengikuti acuan KTSP. Apalagi dalam pelaksanaannya begitu sangat mepet atau terlalu memaksa, terkesan terburu-buru dan juga kurang terkondisikan”.<sup>42</sup>

Guru memegang peranan penting dalam merancang pembelajaran bagi peserta didiknya. Bentuk perwujudan tugas wajib guru dalam merencanakan pembelajaran yakni penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Demikian proses perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, guru mengalami tingkat kesulitan pada pemilihan model dan penyusunan instrumen penilaian pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh guru PAI SMA Negeri 8 Palu. Yaitu:

“pada awalnya, saya merasa sulit dalam melakukan penilaiannya karena banyak yang dinilai seperti menilai dari pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. Kemudian penyusunan pembelajaran yang sulit juga itu dari pemilihan model pembelajaran karena harus dicocokkan dengan bahan materi ajar dan juga media pembelajaran yang digunakan dalam proses pegajaran”.<sup>43</sup>

Kenyataan inilah yang dianggap oleh para guru bahwa dalam penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 terlalu banyak yang sulit dilaksanakan karena guru diharuskan

---

<sup>42</sup> Ratna batangale, guru agama Islam, wawancara, tanggal 25 juli 2018.

<sup>43</sup> Ratna batangale, guru agama islam, wawancara, tanggal 29 juli 2018.

memfokuskan diri untuk menyusun beragam instrumen yang akan digunakan dalam menilai peserta didik. perihal kesulitan dalam penyusunan penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 juga dijelaskan oleh salah satu guru disekolah SMA Negeri 8 Palu.

“Dalam penyusunan penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, termasuk susah dan rumit karena terlalu banyak yang harus dinilai mulai dari penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Karena dengan adanya penilaian kita tidak fokus pada pembelajaran hanya fokus pada penilaian terhadap siswa dan siswanya hanya fokus pada penilaian terhadap teman-temannya saja”.<sup>44</sup>

Kutipan wawancara tersebut, menurut persepsi penulis kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, secara kritis dapat dikatakan karena faktor pembaharuan kurikulum 2013 yang diterima para guru dalam menjalankan tanggung jawab profesinya. Kenyaaan ini ditegaskan dari pernyataan pengawas yang mengatakan guru cenderung menggunakan cara-cara konvensional dalam melaksanakan pembelajaran. Selain dalam kesulitan pembuatan model pembelajaran, indikator lain seperi pemberian penilaian pembelajaran begitu sulit pula bagi guru pendidikan agama islam.

Menyangkut kesulitan guru dalam penyusunan penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, hal yang sama juga diungkapkan oleh guru PAI.

“Menyusu RPP yang sulit itu ada pada bagian penilaian, karena guru membutuhkan imajinasi tentang apa yang harus dilakukan, apa yang harus dinilai, bagaimana cara

---

<sup>44</sup> Rosmini, guru biologi, wawancara, diruang guru, tanggal 30 juli 2018.

melakukan penilaian dan penetapan waktu penilaian harus jelas. Selain itu, kami mengalami kesulitan pada saat menyusun angket dan rubrik-rubrik penilaian bagi peserta didik. tetapi secara umum RPPnya hampir sama dengan RPP pada kurikulum KTSP 2006, cuman yang membedakan adalah adanya pendekatan saintifik kurikulum 2013”.<sup>45</sup>

Kesulitan dalam penyusunan penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 disebabkan oleh faktor banyaknya indikator penilaian pembelajaran yang disusun para guru. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Palu.

“Guru mengalami kesulitan dalam menyusun penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, teknik penilaiannya masing-masing penilaiannya berdiri sendiri dengan sistem predikat. Setiap ada sistem predikat setiap kompetensi dasar harus dideskripsikan sehingga guru belum mampu memenuhi secara keseluruhan penilaian tersebut”.<sup>46</sup>

Pendapat dari para narasumber mengenai kesulitan dalam melakukan rancangan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang didapatkan adalah dalam pembuatan RPP, ada juga dilihat dari model pembelajaran dan kesulitan dalam pemberian penilaian.

### ***Solusi Guru PAI menghadapi Kesulitan dalam Merumuskan Rancangan Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 Palu***

---

<sup>45</sup> Ratna batangale, guru agama islam, wawancara, tanggal 1agustus 2018.

<sup>46</sup> Salim. Kepala sekolah SMA Negeri 8 Palu, wawancara, tanggal 2 Agustus 2018.

Konstruktifisme dalam meningkatkan mutu pendidikan bergantung pada konsepsi pengetahuan guru dalam merumuskan kegiatan pembelajaran bagi peserta didiknya. Tetapi, sudah menjadi satu konsesus bersama bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di setiap tingkat satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 Palu.

“kesulitan dalam mengikuti aturan Kurikulum 2013 memang ada, akan tetapi otomatis perlu upaya lain agar guru yang tidak ikut juga menguasai K-13, biasanya saya berusaha untuk mengikuti seminar, diskusi sesama guru, pelatihan-pelatihan dan banyak membaca buku-buku tentang Kurikulum 2013 dan jika di dalam ruangan saya berusaha untuk berusaha memberikan motivasi, stimulus supaya siswa bisa lebih aktif lagi”.<sup>47</sup>

Guru merupakan tonggak di lapangan dalam implementasi Kurikulum. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013, baik itu yang dilakukan lembaga/kepala sekolah atau guru secara mandiri. Kalau tidak upaya demikian maka dikhawatirkan guru tidak menguasai kurikulum 2013 dan akhirnya terjadi kegagalan dalam implementasi Kurikulum 2013.

Implikasi dari pengembangan kompetensi guru di lingkungan SMA Negeri 8 Palu telah berdampak pada peningkatan kualitas guru dalam implementasi Kurikulum 2013 yang ada, yaitu; 1. Penguasaan dalam perancangan pembelajaran Kurikulum 2013, 2. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang kreatif dan inovatif, 3. Penguasaan dalam sistem menilai/mengevaluasi proses pembelajaran Kurikulum 2013

---

<sup>47</sup> Salim. Kepala sekolah SMA Negeri 8 Palu, wawancara, tanggal 6 Agustus 2018.

Penguasaan perancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dari pengembangan kompetensi guru dalam implementasi adalah penguasaan dalam perancangan pembelajaran, dengan kemampuan perancangan pembelajaran yang baik guru akan dapat mengimplementasikan rancangan tersebut ke dalam pembelajaran.

Guru PAI telah dapat merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dengan membuat langkah-langkah sebagai berikut, yaitu apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap dan perilak, penilaian formatif yang semuanya telah tertuang dalam rancangan pembelajaran. Seperti apa yang dipaparkan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Setelah bberbagai upaya pengembangan yang dilakukan dengan baik oleh guru sendiri atau lembaga dalam peningkatan kompetensi, guru dapat menguasai dan membuat perancangan Kurikulum 2013 dengan baik, kreatifitas bukan saja di tuntutan untuk peserta didik saja akan tetapi guru juga harus memilikinya, di dalam ruangan saya berusaha memberikan stimulus yang sangat baik bagi peserta didik agar peserta didik lebih aktif lagi dalam ruangan”.<sup>48</sup>

Dalam perancangan pembelajaran Kurikulum 2013 guru PAI telah mampu merancang pembelajaran dengan baik yang dapat dilihat penguasaan hal-hal berikut, yaitu 1) melakukan identifikasi kebutuhan, 2) identifikasi kompetensi, 3) penyusunan program pembelajaran. Tahapan ini dilakukan dengan baik oleh guru dengan memperhatikan aspek-aspek perubahan yang ada dalam Kurikulum 2013.

---

<sup>48</sup> Ratna batangale, guru agama islam, wawancara, tanggal 7 agustus 2018.

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 membawa konsekuensi logis juga dalam perubahan dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 menuntut proses pembelajaran yang mendukung kreativitas. Oleh karena itu, semua mata pelajaran termasuk PAI harus menggunakan pendekatan berbagai pendekatan misalnya, tematik terpadu, saintifik, discovery dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kreatifitas siswa.

Implikasi dari pengembangan kompetensi Guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah guru mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan metode sesuai dengan kebutuhan. Para guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menekankan kreatifitas siswa. Guru PAI mampu dengan baik melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai langkah-langkah yang ada, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta dan mengkomunikasikan.

“Kami melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Kami berupaya melakukan pembelajaran dengan berbagai pendekatan”.<sup>49</sup>

Guru PAI di SMA Negeri 8 Palu sudah mampu melaksanakan penilaian Kurikulum 2013. Guru telah berbagai macam penilaian dalam menilai kompetensi siswa yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan seperti melakukan tes tulis, lisan, penugasan, portofolio, penilaian antar peserta didik, praktek dan sebagainya dalam penilaian pembelajaran PAI dan melaksanakan proses penilaian dengan mengukur tingkat berfikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi, menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan), mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa, dan menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

---

<sup>49</sup> Rosmini, guru biologi, wawancara, diruang guru, tanggal 7 agustus 2018.

“Awalnya kami para bingung dengan penilaian Kurikulum 2013, tetapi setelah berbagai upaya yang dilakukan dengan mengikuti seminar, diskusi dengan sesama guru dan sebagainya kami akhirnya dapat melakukan penilaian Kurikulum 2013, ya walaupun masih ada permasalahan yang terjadi, namun dengan upaya yang dilakukan oleh kami para guru dengan saling membantu antara satu sama lain (kerja sama) dalam mengatasi-mengatasi kesulitan yang ada”.<sup>50</sup>

Penguasaan penilaian/evaluasi tersebut dapat dilihat dari indikator antara alin; 1. Mampu merancang dan melaksanakan assesment, seperti memahami prinsip-prinsip assesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi dan lainnya. 2. Mampu menganalisis hasil assesment seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi. 3. Mampu memanfaatkan hasil assesment untuk perbaikan kualitas pemebelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi dan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Memperhatikan uraian hasil wawancara di atas, menurut hemat penulis dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Palu, dilihat dari konsep Kurikulum 2013 yang menekankan pembentukan karakter sangat relevan dengan nilai ajaran agama Islam yang mengedepankan pembentukan ahlak peserta didik. Kondisi ini tentu meringankan guru untuk melakukan pembelajaran bagi peserta didiknya. Di samping itu guru PAI sudah mengikuti pelatihan kurikulum serta mendapatkan pedoman Kurikulum 2013, paling tidak kerangka pembelajaran kurikulum 2013 dapat diketahui meskipun diakui oleh para guru belum sepenuhnya memahami

---

<sup>50</sup> Ratna batangale, guru agama islam, wawancara, tanggal 8 agustus 2018.

kurikulum 2013. Bahkan upaya pihak sekolah dalam melaksanakan in house training bagi para guru menyangkut kurikulum 2013 mengungkapkan adanya kesadaran kolektif berlembaga dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

### **Penutup**

Kesulitan guru PAI dalam merumuskan rancangan pembelajaran PAI kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 palu adalah dalam pembuatan RPP, ada juga dilihat dari model pembelajaran dan kesulitan dalam pemberian penilaian. Solusi guru PAI menghadapi Kesulitan dalam merumuskan rancangan pembelajaran PAI kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 palu dilihat dari konsep Kurikulum 2013 yang menekankan pembentukan karakter sangat relevan dengan nilai ajaran agama Islam yang mengedepankan pembentukan ahlak peserta didik. Kondisi ini tentu meringankan guru untuk melakukan pembelajaran bagi peserta didiknya. Di samping itu guru PAI sudah mengikuti pelatihan kurikulum serta mendapatkan pedoman Kurikulum 2013, paling tidak kerangka pembelajaran kurikulum 2013 dapat diketahui meskipun diakui oleh para guru belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013. Bahkan upaya pihak sekolah dalam melaksanakan in house training bagi para guru menyangkut kurikulum 2013 mengungkapkan adanya kesadaran kolektif berlembaga dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2010.

Arifin, Imron . *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* Malang: Kalimasada Press, 2010.

- Bungin, Burhan . *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Darajat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1969.
- Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Fokus Media, 2005.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Refika Aditama, 2014.
- Getteng, Abd. Rahman . *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. III; Yogyakarta: Graha Guru, 2011.
- Hasan, M. Ali dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.2003.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Rafah Press, 2009.
- Hidayat, Sholeh . *Pengembangan Kurikulum Baru*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Ikapi, 2013.
- Komara, Endang. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- M. Arif, Arifuddin. dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, Sulawesi Tengah: EnDeCe Press, 2014.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rosda Karya, 2005.

- ..... *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Rosda.2003.
- ..... *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013.
- Poerwati, Loeloek Endah Sofan Amri, *Panduan memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya,2013.
- Sanjaya, Wina .*Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* Bandung: Torsito, 2000.
- Sutrisno, *Revolusi di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Syahid, Ahmad. *rancangan pembelajaran terapan model elaborasi*, jember, Penerbit SAINS, 2008.
- Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Guru dan Dosen* Bandung: Fokusmedia, 2008.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.